

STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO INVESTASI KOMODITAS KOPI BIJI UNTUK MEMINIMALISASI KERUGIAN PADA PERDAGANGAN BERJANGKA DI PT GARUDA BERJANGKA

Dwigo Mahardiko¹⁾, Irmayani Noer²⁾, Fadila Marga Saty³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, ²⁾Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung,
Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Abstrak

PT Garuda Berjangka adalah perusahaan pialang berjangka yang bergerak dibidang investasi, salah satunya adalah komoditi. Komoditas kopi merupakan komoditas unggulan Indonesia yang diperdagangkan di PT Garuda Berjangka. Perdagangan berjangka komoditas kopi biji merupakan pasar pembelian dengan harga tertentu secara kontrak berjangka dan opsi atas kontrak berjangka. Tujuan penulisan ini adalah (1) menganalisis pergerakan harga komoditas kopi biji sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (2) menyusun strategi lindung nilai (*hedging*) kopi biji untuk meminimalisasi risiko investasi di PT Garuda Berjangka. Penulis menggunakan metode analisis fundamental dan analisis teknikal untuk menganalisis pergerakan harga kopi biji dan metode *hedging*, *cut loss*, *switching* serta *averaging* untuk meminimalisasi risiko investasi kopi biji. Hasil pergerakan harga komoditas kopi biji bulan April 2019 mengalami fluktuasi harga didapat dari analisis fundamental dan analisis teknikal oleh karenanya investor harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi *buy* (beli), *hold* (menahan) atau *sell* (jual). Strategi pengelolaan risiko berupa *hedging*, *cut loss*, *switching* dan *averaging* sangat efektif digunakan untuk meminimalisasi kerugian transaksi investasi.

Kata Kunci: Kopi Biji, PT Garuda Berjangka, Strategi Pengelolaan Risiko

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang perkembangan perekonomiannya di dukung oleh sektor pertanian, sektor kehutanan dan sektor perikanan. Sub sektor yang cukup besar potensinya adalah pada sektor perkebunan.

Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 3,47 persen pada tahun 2017 menempati urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas hasil

perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia yang dijual dalam bentuk kopi biji. Tahun 2017 Indonesia mampu menempati peringkat ke-4 setelah Kolombia sebagai negara eksportir komoditas kopi biji terbesar di dunia dengan volume ekspor mencapai 467,8 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 1.187,2 juta US\$. Tercatat negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat, Jerman dan Malaysia (Statistik Kopi Indonesia, 2017).

Permasalahan yang dihadapi dalam perdagangan kopi biji Indonesia adalah kualitas mutu kopi biji yang masih rendah, rantai pemasaran yang begitu panjang (Noer dkk, 2017) membuat petani mendapatkan pendapatan yang kecil serta tingkat produksi kopi biji menurun diakibatkan curah hujan serta iklim di Indonesia yang tidak menentu menyebabkan harga kopi biji mengalami fluktuasi maka permasalahan tersebut dapat diatasi melalui perdagangan berjangka (Hanafi, 2000). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1997 menjelaskan tentang Perdagangan Berjangka Komoditi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli Komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan Kontrak Berjangka dan Opsi atas Kontrak Berjangka.

Risiko selalu melekat (*inherent*) pada setiap kegiatan usaha yang ditentukan oleh kemampuan mengelola risiko untuk dapat dikendalikan (*manageable*) yang bersumber dari faktor internal serta risiko yang tidak dapat dikendalikan (*unmanageable*) dari faktor eksternal. Upaya untuk mengurangi risiko fluktuasi harga yaitu dengan sarana pengelolaan risiko (*risk management tools*) melalui instrument perdagangan berjangka komoditi (*commodity futures trading*) yang didalamnya terdapat lindung nilai (*hedging*) (Batu, 2010).

Tujuan ini adalah untuk Menganalisis pergerakan harga komoditas kopi biji sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta Menyusun strategi lindung nilai (*hedging*) kopi biji untuk meminimalisasi risiko investasi di PT Garuda Berjangka.

METODE PELAKSANAAN

Alat yang digunakan adalah alat tulis, laptop, dan *printer*. Bahan yang digunakan yaitu buku, tinta, internet, data harga dari pengamatan PT Garuda Berjangka, data harga dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan Statistik Kopi Indonesia

Data yang diperoleh secara runtun waktu (*time series*) pada bulan April 2019. Analisis data yang digunakan

adalah analisis fundamental dan analisis teknikal untuk menganalisis pergerakan harga komoditas kopi biji sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta metode *hedging*, *cut loss*, *switching*, dan *averaging* untuk meminimalisasi kerugian investasi di PT Garuda Berjangka.

PEMBAHASAN

1. Analisis pergerakan harga kopi biji sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di PT Garuda Berjangka

Pergerakan harga komoditas kopi biji di peroleh dari PT Garuda Berjangka yang dapat dianalisis menggunakan metode analisis fundamental dan analisis teknikal. Data yang digunakan untuk mengetahui pergerakan harga komoditas kopi biji diperoleh pada bulan April 2019. Pergerakan harga komoditas kopi biji pada aplikasi instaforex dapat dilihat dengan tampilan jam (*hour*), harian (*daily*), mingguan (*weekly*), bulanan (*monthly*). Data hasil pengamatan komoditas kopi biji berdasarkan pergerakan data harga harian (*daily*) dengan menggunakan ketentuan transaksi 1 lot dan *contract size* yang telah ditetapkan oleh PT Garuda Berjangka. Berikut adalah data pergerakan harga komoditas kopi biji pada bulan April 2019.yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga komoditas kopi biji pada bulan April 2019

Tanggal	Harga Pembukaan/ <i>Open Price</i> (\$)	Harga Tertinggi/ <i>High Price</i> (\$)	Harga Terendah/ <i>Low Price</i> (\$)	Harga Penutupan/ <i>Close Price</i> (\$)
01	96.50	97.25	94.00	94.25
02	94.50	95.00	93.75	94.00
03	94.25	98.25	93.75	97.25
04	97.50	99.25	97.00	97.50
05	97.25	98.00	95.50	96.00
08	95.75	96.25	94.50	95.50
09	95.75	97.25	95.50	96.00
10	96.25	96.75	95.50	96.50
11	96.25	96.50	92.50	92.75
12	93.00	93.50	91.75	92.75
15	92.50	94.00	92.25	93.75
16	93.50	94.00	92.00	92.75
17	93.00	93.25	89.00	89.50
18	89.75	93.50	89.50	93.00
22	92.75	95.00	92.00	92.50
23	92.25	94.00	91.25	93.50
24	93.75	94.25	91.75	92.00
25	91.75	93.75	91.25	92.75
26	93.00	94.25	92.50	93.75
29	93.50	93.75	91.75	92.75
30	92.50	95.00	92.50	93.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga komoditas kopi biji pada pasar berjangka mengalami fluktuasi setiap harinya. Data pergerakan harga meliputi harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Melakukan transaksi atau pengambilan keputusan dalam investasi komoditas kopi biji maka harus melihat pergerakan harga yang terbentuk dari analisis fundamental seperti pengaruh nilai tukar mata uang, musim/ iklim dan ekonomi politik serta analisis teknikal yang menggunakan 5 indikator berupa

bollinger band, moving average, MACD, sthochastic oscillator dan relative strength index.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu metode analisis yang didasarkan pada kondisi ekonomi, minyak dunia, nilai tukar mata uang, musim atau iklim dan lain-lainnya (Batu, 2010).

a. Nilai tukar mata uang

Pergerakan harga komoditas kopi biji pada bulan April 2019 di PT Garuda Berjangka disebabkan oleh pengaruh nilai tukar mata uang yaitu Rupiah terhadap Dollar AS. Naik turunnya mata uang Dollar AS disebabkan oleh Bank Sentral Amerika (*The Federal Reserve*) pada bulan April 2019 cenderung untuk mempertahankan suku bunganya atau disebut *dovish*.

b. Musim/iklim

Musim merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga komoditas kopi biji. Produksi komoditas kopi biji di Indonesia akan mengalami peningkatan, karena kondisi iklim yang lebih baik dari tahun lalu. Curah hujan tidak terlalu tinggi yang tidak berdampak saat proses pembungaan tanaman kopi. Panen kopi di sentra Lampung, Indonesia mulai produksi dari Mei hingga Juli mendatang. Berbeda dengan Indonesia, di Vietnam produksi kopi biji didaerahnya dikhawatirkan akan

berkurang karena masih minimnya curah hujan di kawasan perkebunan kopi.

c. Politik dan Ekonomi

Kondisi politik dunia yang mempengaruhi pergerakan harga pada komoditas kopi biji pada bulan April 2019 yaitu isu damai perang dagang antara Amerika dan China akibat 2019 adanya pertemuan antara pejabat tinggi China Liu He dan Perdana Menteri Keuangan Steven Munchin untuk membahas penyelesaian atas konflik antara kedua belah pihak di Washington dan di Beijing. Isu selanjutnya yaitu penundaan waktu (Brexit) Inggris yang ingin keluar dari zona Uni Eropa membuat mata uang Pounds tidak menentu dan cenderung jatuh. Penundaan waktu tersebut diakibatkan ditolak nya rancangan proposal Perdana Menteri Theresa May yang ditolak oleh Parlemen Uni Eropa.

2) Analisis Teknikal

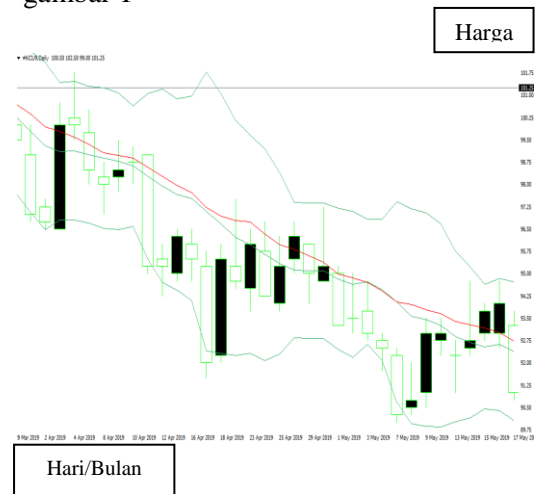
Analisis teknikal adalah suatu metode analisis yang menggunakan pengujian atas pergerakan harga dimasa lampau untuk tujuan prediksi (*forecast*) pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal digunakan untuk *forecasting* harga sekuritas, antara lain saham (*stock*), forex, *option*, atau instrument lain yang bisa diperdagangkan di pasar. Harga disini

merujuk pada kombinasi antara *open price*, *high price*, *low price*, dan *close price* suatu sekuritas pada suatu rentang waktu (*timeframe*) tertentu (Hendarto, 2005). Indikator dalam analisis yang digunakan pada analisis teknikal adalah:

a) *Bollinger band* dan *Moving Average*

Bollinger band merupakan garis yang berwarna hijau yang terdiri dari tiga garis yaitu garis atas (*upper band*), garis tengah (*middle band*) dan garis bawah (*lower band*). Garis tengah digunakan sebagai tolak ukur pergerakan harga untuk pengambilan keputusan transaksi. Indikator ini biasanya digunakan harga sebagai indikator awal untuk mengukur harga relatif dan *volatility* (*volatile* = mudah berubah – *volatility* = tingkat kecepatan dalam berubah). *Candle stick* terbentuk karena adanya harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah serta harga penutupan. *Candle stick* yang kosong mengartikan bahwa harga naik sedangkan *candle stick* yang terisi mengartikan bahwa harga turun. *Moving average* memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi *trend*. Indikator *moving average* adalah garis berwarna merah yang berada di antara garis *bollinger band*. Pergerakan harga komoditas kopi biji pada Bulan April 2019

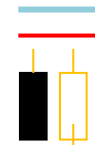
menggunakan indikator *bollinger band* dan *moving average* dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Pergerakan harga komoditas kopi biji menggunakan indikator *bollinger band*, *candle stick* dan *moving average*

Keterangan gambar:
 Sumbu X: Hari/ Bulan
 Sumbu Y: Harga (\$)
Bollinger Band
Moving Average

Candle Stick



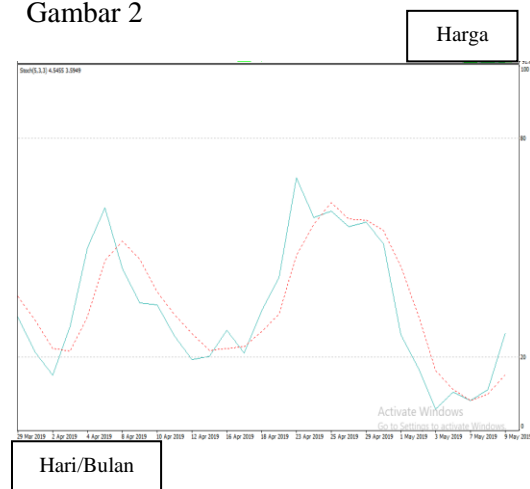
Gambar 1 menjelaskan bahwa pergerakan harga komoditas kopi biji mengalami fluktuasi harga di bulan April 2019. Tanggal 1-2 April 2019 harga kopi biji cenderung menurun karena indikator *candle stick* berada di bawah garis tengah *bollinger band* maka investor disarankan untuk mengambil posisi transaksi *sell* (jual), sedangkan pada tanggal 3-4 April 2019 harga kopi biji cenderung naik karena indikator *candle stick* berada di atas *bollinger band* maka investor disarankan untuk mengambil posisi transaksi *buy* (beli). Berdasarkan indikator *moving average* pergerakan harga komoditas kopi biji

pada tanggal 1-2 April 2019 mengalami penurunan karena garis *moving average* berada di atas *candle stick* maka sebaiknya investor mengambil posisi *sell* (jual), sedangkan pada tanggal 3-4 April 2019 harga komoditas kopi biji mengalami kenaikan karena garis *moving average* berada di bawah *candle stick* maka sebaiknya investor mengambil posisi *buy* (beli).

b) *Stochastic oscillator*

Stochastic oscillator memiliki 2 garis yang menjadi sinyal pergerakan harga pada posisi transaksi. Garis pertama yang dinamakan %K dan disajikan dalam bentuk garis solid berwarna biru. Garis %K adalah garis yang mengukur tingkat perubahan harga atau disebut juga *fast stochastic*. Garis kedua dinamakan garis %D yang merupakan garis putus-putus berwarna merah. Garis %D adalah garis yang menilai rata-rata *Moving Average* (MA) dari garis %K atau %K yang diperhalus, garis %D dapat disebut *slow stochastic*. Sinyal *buy* (beli) dihasilkan jika garis %K memotong %D dari arah bawah ke atas, sedangkan sinyal *sell* (jual) dihasilkan apabila %K memotong %D dari arah atas kebawah. Sinyal *buy* (beli) dilakukan apabila garis %K bergerak dibawah level 20 karena kondisi *oversold* (jenuh jual), sedangkan sinyal *sell* (jual) dilakukan apabila garis %K bergerak di atas 80 karena kondisi

overbought (jenuh beli). Indikator *stochastic oscillator* dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Pergerakan harga komoditas kopi biji menggunakan indikator *stochastic oscillator*

Keterangan gambar:

Sumbu X: Hari/Bulan

Sumbu Y: Harga (\$) dengan *fixed* minimum 0 dan *fixed* maximum 100, dengan

ketentuan area *overbought* diatas

level 80 dan area *oversold* dibawah level 20

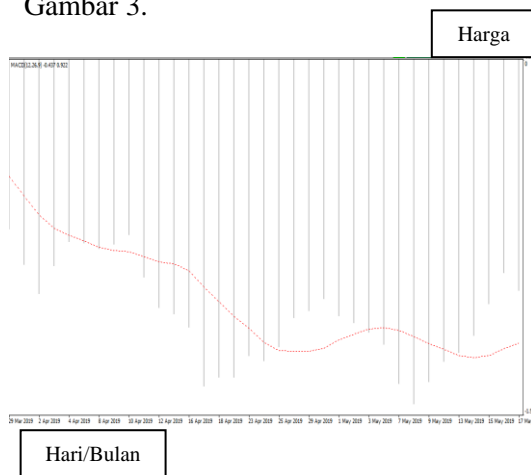
Garis %K

Garis %D

Gambar 2 menjelaskan bahwa pergerakan harga komoditas kopi biji dilihat dari indikator *stochastic oscillator* pada tanggal 15-16 April 2019 mengalami penurunan karena indikator *stochastic oscillator* berada dekat dengan level 20 atau area *overseold* maka posisi transaksi yang disarankan kepada investor yaitu *buy* (beli), sedangkan pada tanggal 22-23 April 2019 harga mengalami kenaikan karena indikator *stochastic oscillator* berada dekat dengan level 80 atau area *overbought* maka posisi yang sebaiknya diambil oleh investor yaitu *sell* (jual).

c) *Moving average convergence divergence* (MACD)

MACD memiliki komponen pendukung yaitu *zero line*, histogram berupa garis-garis vertikal dan MACD *signal line*. Histogram merupakan indikator apakah trend yang terjadi cukup kuat atau tidak. Jika histogram semakin panjang artinya momentum bertambah kuat (tren turun bertambah kuat) sedangkan jika histogram semakin pendek artinya momentum berkurang. Indikator MACD dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pergerakan harga komoditas kopi menggunakan indikator *moving average convergence divergence* (MACD)

Keterangan gambar:

Sumbu X: Hari/Bulan

Sumbu Y: Harga (\$) yang terdapat indikator *zero line* (garis 0)

Indikator histogram

Indikator MACD *signal line*

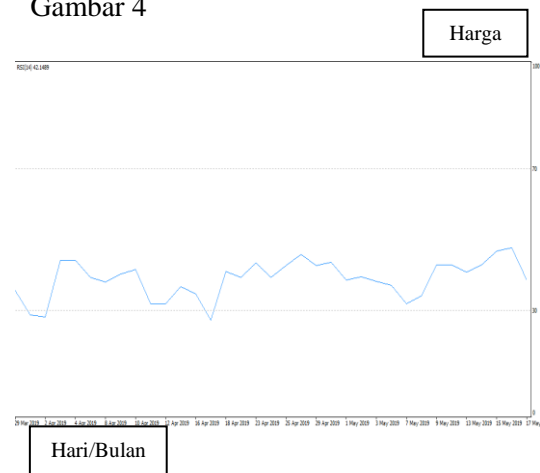


Gambar 3 menunjukkan bahwa pergerakan harga komoditas kopi biji pada tanggal 1-30 April 2019 mengalami fluktuasi harga namun investor dapat mengambil posisi transaksi yang disarankan adalah *buy* (beli) karena

MACD *signal line* lepas dari histogram dibawah *zero line* (garis horizontal 0).

d) *Relative strength index* (RSI)

Analisis teknikal yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa pergerakan harga adalah indikator *Relative Strength Index* (RSI). Indikator RSI memiliki nilai dari 0-100. Pasar dianggap *overbought* (jenuh beli) jika nilai berada di level 70 maka investor sebaiknya mengambil posisi *sell* (jual), sedangkan pasar dianggap *oversold* (jenuh jual) jika nilai berada di level 20 maka investor sebaiknya mengambil posisi *buy* (beli) yang dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4 Pergerakan harga komoditas kopi biji menggunakan indikator *relativestrength index* (RSI)

Sumbu X: Hari/ Bulan

Sumbu Y: Harga/ Nilai 0-100, dengan ketentuan keadaan *overbought* berada diatas level 70 dan keadaan *oversold* berada dilevel 30

Relative strenght index

Gambar 4 menjelaskan pergerakan harga komoditas kopi biji pada tanggal 16-17 April 2019 mengalami penurunan karena indikator RSI berada di bawah

garis level 20 maka investor disarankan untuk mengambil posisi transaksi *sell* (jual), sedangkan pada tanggal 22-23 April 2019 harga komoditas kopi biji mengalami kenaikan karena indikator RSI berada di atas garis level 30 atau naik keatas menuju garis level 70 maka disarankan investor mengambil posisi transaksi *buy* (beli).

Berdasarkan analisis fundamental dan analisis teknikal yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa pergerakan harga kopi biji pada tanggal 1-30 April 2019 mengalami fluktuasi harga maka dari itu investor disarankan untuk berhati-hati dalam mengambil posisi transaksi, apabila pergerakan harga mengalami kenaikan maka posisi yang diambil *buy* (beli), apabila pergerakan harga mengalami penurunan maka posisi yang diambil *sell* (jual), namun kelima indikator tidak menunjukkan pergerakan naik atau turun maka posisi yang diambil adalah *wait and see* (menunggu harga akan naik atau turun).

2. Meyusun strategi lindung nilai (hedging) untuk meminimalisasi risiko investasi di PT Garuda Berjangka

Risiko pada perdagangan berjangka adalah minimnya pengetahuan investor terkait dengan membaca pergerakan harga komoditas kopi biji pada *trading* yang dihasilkan dari analisis fundamental dan analisis

teknikal seperti mengambil posisi transaksi investasi tanpa memperhatikan salah satu dari analisis yang dipakai maka dari itu perlu dilakukan manajemen risiko saat melakukan transaksi/*trading*. Manajemen risiko digunakan untuk meminimalisasi kerugian dalam melakukan investasi pada pasar berjangka dengan cara lindung nilai (*hedging*).

Hedging adalah teknik yang dilakukan pada saat *floating loss* untuk mengurangi kerugian yang lebih besar dengan mengambil dua posisi transaksi. Contoh penggunaan teknik ini pada tanggal 04 April 2019 investor membuka transaksi komoditas kopi biji dengan harga pembukaan sebesar \$ 97.50 untuk menghindari kerugian investor mengunci keuntungan pada saat harga \$ 99.25 sehingga investor menerima keuntungan sebesar \$ 1.75 (\$ 99.25 - \$ 97.50). Investor membuka transaksi harga *loss* (rugi) pada saat harga \$ 97.00 sehingga investor memperoleh kerugian sebesar \$ 0.5 (\$ 97.50 - 97.00). Total kerugian yang didapat oleh investor sebesar \$ 1.25 (\$ 1.75 - \$ 0.5).

a) Cut loss

Cutt loss merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menutup transaksi yang merugi sesegera mungkin dengan tujuan untuk menghindari kerugian (*loss*) yang lebih besar. Contoh penggunaan teknik cut loss pada tanggal

11 April 2019, investor melakukan transaksi dengan harga pembukaan komoditas kopi biji sebesar \$ 96.25 dan membuka transaksi pada posisi *buy* (beli). Harga komoditas kopi biji terus mengalami pergerakan, namun harga komoditas kopi biji mengalami penurunan sebesar \$ 92.50 dan masih menunjukkan kemungkinan turun, untuk menghindari kerugian yang lebih besar maka disarankan investor menutup transaksi yang sedang dijalankan meskipun investor mengalami kerugian sebesar \$ 3.75 (selisih harga dari \$ 96.25 menjadi \$ 92.50).

b) Switching

Switching merupakan teknik dengan cara menutup posisi rugi dan segera mengambil posisi baru yang searah dengan pergerakan harga selanjutnya. Tujuannya adalah untuk me-recovery kerugian yang diakibatkan oleh posisi transaksi sebelumnya.

Contoh teknik *switching* pada tanggal 05 April 2019 investor membuka transaksi dengan posisi *buy* (beli) saat harga pembukaan komoditas kopi biji sebesar \$ 97.25 namun harga komoditas kopi biji mengalami penurunan mencapai harga \$ 95.50 dan transaksi ditutup. Investor ingin kembali melakukan transaksi baru dengan posisi *sell* (jual) saat harga \$ 95.50, meski investor mengalami kerugian sebesar \$ 1.75 tetapi masih memiliki posisi *sell*

(jual) yang akan memberikan keuntungan.

c) Averaging

Averaging adalah tindakan mengulangi posisi yang sama pada saat transaksi dalam keadaan *floating loss* (keadaan saat investor dalam keadaan rugi sementara posisi transaksi belum ditutup). Contoh teknik *averaging* pada tanggal 04 April 2019, investor membuka transaksi dengan posisi *buy* (beli) sebesar 1 lot pada harga \$ 97.50, saat harga turun investor melakukan transaksi kembali dengan membuka posisi *buy* (beli) saat harga \$ 97.00. Harga komoditas kopi biji mengalami pergerakan dan menunjukkan kenaikan harga mencapai \$ 99.25 kemudian investor menutup transaksi tersebut. Modal rata-rata yang digunakan yaitu \$ 97.25 ($(\$ 97.50 + \$ 97.00)/2$). Harga penutupan komoditas kopi biji sebesar \$ 99.25 sehingga total keuntungan yang diperoleh sebesar \$ 2 ($\$ 99.25 - \$ 97.25$).

Berdasarkan hasil analisis strategi lindung nilai untuk mengukur tingkat kerugian komoditas kopi biji pada Bulan April 2019, diketahui bahwa tingkat kerugian yang diperoleh oleh investor sangat kecil hanya sebesar 0.5-3.75 \$, sehingga penerapan manajemen risiko sangat efektif untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Pergerakan harga komoditas kopi biji pada Bulan April 2019 di PT Garuda Berjangka mengalami fluktuatif harga. Pergerakan harga komoditas kopi biji disebabkan oleh analisis fundamental yaitu pengaruh nilai tukar mata uang (Bank Sentral Amerika/ *The Federal Reserve* mengalami *dovish*), musim/ iklim dan politik dan ekonomi (pengaruh perang dagang Amerika Serikat dan Beijing serta Inggris yang ingin keluar dari Zona Uni Eropa/ *Brexit*). Analisis teknikal yang digunakan adalah indikator *bollinger band*, *moving average*, MACD dan RSI untuk pengambilan posisi transaksi *buy* (beli), *sell* (jual) ataupun *hold/ wait and see* (menunggu). Strategi yang digunakan untuk meminimalisasi kerugian pada transaksi komoditas kopi biji adalah dengan strategi *hedging* (mengambil dua posisi transaksi pada saat *floating loss*). Strategi pengelolaan risiko yang digunakan adalah dengan teknik menutup transaksi yang merugi (*cut loss*), menutup posisi rugi dan mengambil posisi baru yang searah dengan pergerakan harga (*switching*), serta mengulangi posisi yang sama pada saat transaksi *floating loss* (*averaging*).

SARAN

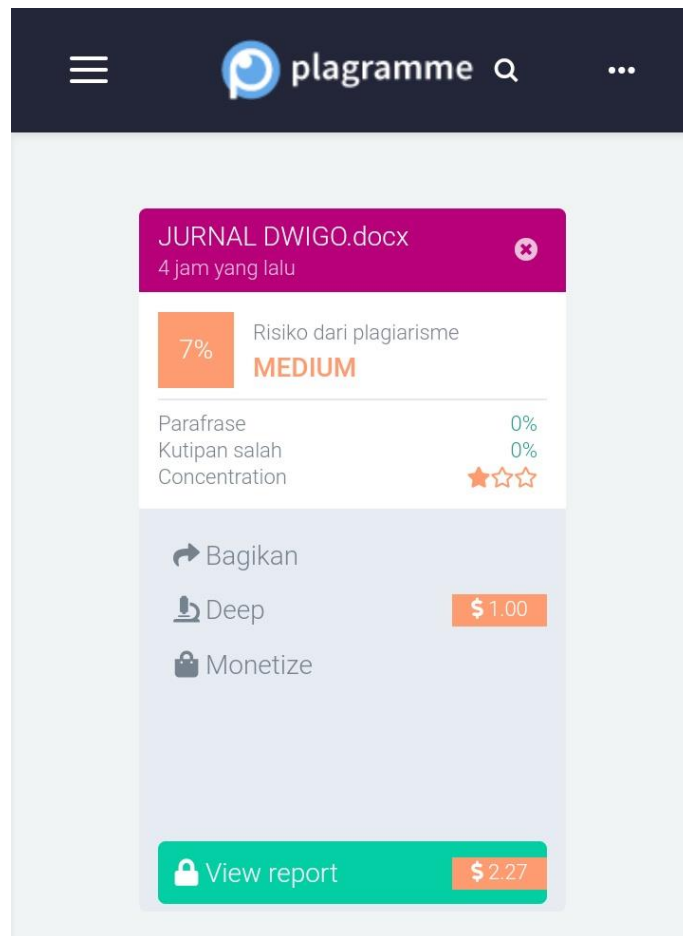
Bagi investor sebaiknya sebelum melakukan pengambilan keputusan

investasi/ posisi transaksi *buy* atau *sell* harus melihat pergerakan harga yang terbentuk dari analisis fundamental dan analisis teknikal sehingga tidak mengalami kerugian yang cukup besar. Bagi penulis lanjutan sebaiknya dalam melakukan manajemen risiko trading menggunakan *hedging* dengan pengukuran atau perhitungan menggunakan pasar fisik untuk perbandingan besaran profit yang didapatkan pada pasar berjangka sehingga data yang dihasilkan lebih efektif dan efisien

REFERENSI

- Batu, L. P. 2010. *Perdagangan Berjangka Futures Trading*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hanafi, S. 2000. *Perdagangan Berjangka Dan Ekonomi Indonesia*. PT Elex Media Koputindo. Jakarta.
- Hendarto, A. 2005. *Belajar Trading: Pahami Trading Sebelum Anda Memulai*. Andi Offset. Yogyakarta
- Noer, Irmayani, dkk. 2012. Integrasi Pasar Kopi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Esai* Vol. 6 No. 1 Januari 2012. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Statistik Kopi Indonesia. 2017. Volume dan Nilai Ekspor Statistik Kopi Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Hasil Pengecekan



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN
PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN
MEMILIKI:**

PARAFRASE

0%

Resiko Plagiarisme

7%